



Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 190 Pekanbaru

Annisa Darma Ningsih¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Universitas Islam Riau

Abstract

Received: 27 November 2023

Revised: 08 Desember 2023

Accepted: 15 Desember 2023

GLS is a social movement that is planned and involves all components of education so that the love of reading is realized and the character of students is to get used to life by reading first. Literacy activities cannot be separated from schools, this is because schools have an important role in carrying out literacy activities. Literacy can be a good tool as a medium to get information which, when implemented properly, will also have a good impact on students. The purpose of this study is to describe how the GLS is implemented at SDN 190 Pekanbaru. This study uses a descriptive qualitative method where the data obtained will be translated into a sentence that behaves descriptively. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Based on the data obtained, it can be seen that in general the implementation of the GLS has been going well which has been carried out through several stages, namely planning, implementation and evaluation. Some of the obstacles that hinder GLS at SDN 190 Pekanbaru are the lack of facilities such as books and libraries and there are still students who don't care about GLS activities.

Keywords: *Literacy Movement, Elementary School*

(*) Corresponding Author: febrinadafit@gmail.com

How to Cite: Ningsih, A. D., & Dafit, F. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 190 Pekanbaru. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10408773>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Menurut Dwianti et al., (2021:676) pendidikan ialah suatu rangkaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar dapat memahamai serta menciptakan manusia yang mampu berpikir secara kritis. Pendidikan digunakan sebagai cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan hidup yang semakin baik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Sediknas No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung sebagai segenap masyarakat”. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini Indonesia berada pada kondisi kritis dalam hal minat baca. Kurniawan (dalam Ramadhanu,2019:12) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian UNESCO indeks baca nasional di seluruh Indonesia masih kurang yaitu 0,01 yang artinya dari 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca. Pada tahun 2012 Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara dengan minat baca yang sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan betapa rendahnya minat baca pada negara Indoneia sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kewajiban yaitu tentang Gerakan literasi sekolah (GLS).

GLS merupakan sebuah gerakan sosial yang direncanakan dan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan sehingga terwujudnya kecintaan terhadap membaca dan membentuk karakter siswa agar membiasakan hidup dengan membaca terlebih dahulu. Pelaksanaan GLS memiliki tujuan untuk membangun budaya literasi di era globalisasi. Menurut Endaryanda (dalam Redha,2021:3) tujuan GLS adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi agar peserta didik memiliki minat baca dan menulis, mengingatkan peserta didik bahwa literasi itu sangat penting bagi kehidupan dan sekolah akan dijadikan sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan literasi. Literasi dapat menjadi sarana yang baik sebagai media untuk mendapat informasi yang apabila dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi siswa. Hal ini didukung dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini berupaya menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca dan membudidayakan kegiatan membaca pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kepala sekolah SDN 190 yang bernama Ibu Leni Gusnita,S.Pd. pada tanggal 15 Februari 2023, diketahui bahwa SDN 190 Pekanbaru sudah menjalankan gerakan literasi selama 2 tahun. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan rutin di hari kamis. Dimana dari kelas 1 sampai kelas 6 membaca buku di lapangan sekolah secara bersama-sama sekitar 15 menit dan setelah itu akan dipilih salah seorang siswa untuk menceritakan bacaannya ke depan yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara. Selanjutnya kegiatan literasi juga dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas selama 15 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian Niwati (2018) yang memaparkan bahwa kegiatan literasi terlihat pada pelaksanaan seperti kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran di kelas selama 15 menit. Selanjutnya Peserta didik bebas memilih bacaan yang diinginkan dimana buku-buku bacaan telah tersedia pada pojok baca di kelas dan ada juga siswa yang membawa buku sendiri dari rumah. Kegiatan literasi juga terlihat pada hasil observasi yang dilakukan di kelas. Terlihat saat proses pembelajaran guru meminta siswa membaca teks bacaan secara bergantian. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dengan pelaksanaan literasi ini membuat minat baca siswa lebih meningkat. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa banyak siswa yang secara sukarela membawa buku bacaan sendiri dari rumah tanpa diminta siswa juga membaca buku di jam istirahat. Tentu hal ini menjadi suatu peningkatan yang baik dimana siswa memiliki inisiatif untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 190 sudah berjalan, tetapi optimal. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Leni Gusnita,S.Pd. bahwa pada saat membaca buku literasi masih ada siswa yang hanya membolak-balikan halaman buku bacaan saja dan tidak membaca dengan serius. Kegiatan membaca juga terkendala disebabkan karena masih kurangnya buku-buku di sekolah dan tidak tersedianya perpustakaan secara terpisah sehingga siswa tidak bisa berkunjung ke perpustakaan untuk kegiatan membaca. SDN 190 Pekanbaru masih

belum memiliki buku-buku bacaan yang mumpuni sehingga siswa membawa buku bacaan sendiri dari rumah. Ruangan perpustakaan juga belum tersedia, buku-buku yang ada di sekolah hanya diletakkan pada lemari yang ada dibawah tangga sekolah hal ini dikarenakan kurangnya dana dan fasilitas dari pemerintah dan dana bos yang diberikan juga belum tersalurkan dengan cukup sehingga sekolah belum memiliki bangunan khusus untuk perpustakaan. Selanjutnya masih ada guru yang belum bergiat dalam menekankan gerakan literasi. Masih ada guru yang kurang membiasakan anak untuk melakukan kegiatan literasi.

Permasalahan yang ditemukan sejalan dengan pemaparan oleh Joyo (2018:160) ia menyampaikan bahwa salah satu permasalahan dalam implementasi gerakan literasi sekolah adalah masih minimnya buku-buku literasi yang tersedia di sekolah, fasilitas di perpustakaan yang masih kurang dan kurangnya kepedulian guru untuk membiasakan anak membaca. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2022:8881) ia menyatakan bahwa program literasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan program literasi terdapat faktor penghambat seperti alokasi waktu yang belum tersedia dengan jelas, buku-buku literasi yang belum mendukung dan belum tersedianya perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 190 Pekanbaru”

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi sekolah di SDN 190 Pekanbaru
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 190 Pekanbaru
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi gerakan literasi sekolah di SDN 190 Pekanbaru

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian mengenai implementasi gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut (2021:2738) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada dengan menggunakan kata-kata secara deskriptif baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya sekedar menggambarkan fenomena atau obyek yang diteliti. Hasil penelitian ini akan berupa data-data deskriptif tertulis yang merupakan gambaran mengenai pengimplementasian program gerakan literasi (GLS) di SDN 190 Pekanbaru.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 190 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Karya Bersama No.43, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa di SDN 190 Pekanbaru sudah mengimplementasikan GLS namun belum terlaksanakan dengan optimal.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023- Juli 2023 yang terhitung selama 1 bulan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan sesuatu yang dapat diketahui, data dapat berupa hal yang sudah tertulis yang diketahuai atau hanya berupa tanggapan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Data terbagi menjadi 2 secara garis besar, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber kepada pengumpul data atau peneliti oleh orang yang bersangkutan. Menurut Pratiwi (2017:211) data primer adalah data yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain sehingga peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang diteliti. Beno & Adhi (2022:4) mendefinisikan data sekunder adalah yang yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder diperoleh dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi seperti jurnal, dokumen pendukung, buku dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, dan catatan-catatan yang dapat mendukung penelitian ini

b. Sumber Data

Menurut Imron (2019:21) terdapat 2 jenis sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknikk purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen dan referensi yang dapat mendukung penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku dan referensi jurnal pendukung.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Iskandar (2008:214), observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Adapun teknik observasi yang

digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung selama proses penelitian berlangsung dengan mencatat atau merekam gejala atau fenomena serta temuan-temuan selama di lapangan. Alasan menggunakan teknik observasi nonpartisipan ini salah satunya yaitu dengan tidak mengganggu ketenangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Instrumen pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar pedoman observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas yaitu di sekitar lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru, kelas yang akan diobservasi dipilih adalah kelas 5, 3 dan kelas 2. Pemilihan kelas 5, 3 dan 2 dilakukan secara acak menggunakan teknik random sampling.

b. Wawancara

Menurut Rosaliza (2015:71) wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana saat proses wawancara menggunakan instrumen lembar pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian dan faktor penghambat GLS di SDN 190 Pekanbaru. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Cara penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu menunjukkan pengambilan sampel dengan sengaja mendatangi sampel sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan sampai dengan apa yang diinginkan bisa terjawab.

c. Dokumentasi

Menurut Sani et al., (2013:6) dokumen merupakan peristiwa peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk membantu melengkapi hasil penelitian dan melihat profil dari keterlaksanaan GLS. Pada penelitian ini dokumen yang ditelaah adalah buku-buku literasi yang tersedia, pojok baca, poster atau gambar pendukung, hasil karya siswa dan jadwal literasi serta dokumen penunjang seperti foto-foto saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada teknik dokumentasi adalah lembar pedoman telaah dokumen.

6. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Menurut Mekarisce (2020:148) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber menekankan pada memperoleh data yang dengan cara menggunakan metode yang sama kepada beberapa subyek penelitian, pada penelitian ini ada dengan menggunakan beberapa informan yang berbeda yaitu kepala sekolah, siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik menekankan pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data pada subyek yang sama yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan terakhir adalah dengan menggunakan

triangulasi waktu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda-beda.

7. Analisis Data

Menurut Bogan & Bikler (dalam Raharjo et al.,2013:527) analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara memilah data menjadi satu kesatuan untuk menemukan hal-hal penting dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman. Menurut Rijali (2018:83) tahapan analisis data Miles and Huberman adalah sebagai berikut

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang peneliti peroleh adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan. Data yang peneliti peroleh berupa hasil wawancara dan observasi di lapangan secara obyektif. Singkatnya pada tahap ini setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dokumentasi dan mendapatkan data secara tertulis yang ada di lapangan, nantinya catatan lapangan tersebut akan dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Reduksi data

Setelah menemukan data yang diinginkan selanjutnya mereduksi data, reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan kata-kata atau catatan yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan dan bagan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan prosisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang bertujuan agar hasil yang didapatkan teruji kebenarannya. Data dalam penelitian ini di analisis dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber artinya data didapatkan melalui beberapa partisipan. Partisipan pada penelitian ini adalah 3 orang siswa, 1 orang guru dan 1 kepala sekolah.

Triangulasi teknik dilakukan dengan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 190 Pekanbaru dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Selanjutnya untuk mendukung hasil tersebut dilakukan wawancara dan telaah dokumen. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan dalam waktu dan yang berbeda dengan teknik yang sama untuk mendapatkan kepastian data. Waktu yang digunakan peneliti adalah pagi dan siang hari. Setelah mendapatkan semua data yang diperoleh peneliti menyajikan hasil penelitian lalu membandingkan semua data yang diperoleh dan terakhir menarik kesimpulan. Pemaparan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan Gerakan Literasi di SDN 190 Pekanbaru

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan di capai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah dikoordinasikan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu inti dalam pelaksanaan, sebelum dilakukan suatu kegiatan atau program sangat diperlukan perencanaan yang baik agar berjalan dengan optimal. Dalam perencanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 190 Pekanbaru dilakukan oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Merancang program literasi pada kurikulum yang akan datang

Perancangan kegiatan literasi pada kurikulum merupakan langkah pertama dalam tahap perencanaan program literasi di SDN 190 Pekanbaru. Pada tahap perancangan ini disusun oleh wakil kurikulum sekolah bersama seluruh tenaga pendidik di SDN 190 Pekanbaru. Perancangan ini dilaksanakan sebelum mulainya tahun ajaran baru. Pada tahap perancangan ada beberapa hal yang di persiapkan seperti : pembentukan tim literasi, pembahsan program dan penentuan jadwal kegiatan literasi. Di SDN 190 Pekanbaru tidak memiliki tim secara khusus menangani kegiatan literasi namun setiap guru dan warga sekolah wajib memiliki tanggung jawab menjalankan kegiatan literasi yang tetap diketuai dan di awasi oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang bernama Ibu LG diketahui bahwa perancangan kegiatan literasi ini dilaksanakan agar program yang akan dijalankan dapat terkoordinasi dengan baik serta memiliki struktur yang jelas dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama salah seorang guru kelas yang bernama bapak RD dari hasil wawancara ia memaparkan bahwa perencanaan kegiatan literasi dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan di SDN 190 Pekanbaru. Dimana sebelum memasuki tahun ajaran baru akan dilaksanakan rapat terlebih dahulu untuk menyusun program-program yang akan dijalankan salah satunya adalah program gerakan literasi ini. Bapak RD juga menyampaikan bahwa pada kegiatan literasi di SDN 190 Pekanbaru memang tidak memiliki tim secara khusus namun seluruh warga sekolah terutama semua pendidik sudah di tugaskan oleh kepala sekolah untuk menjalankan program literasi ini dengan maksimal sesuai dengan tugas dan jadwal kegiatan yang sudah diputuskan bersama saat rapat tersebut.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan hal pertama yang dilakukan SDN 190 Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah merancang program literasi pada kurikulum yang akan digunakan. Rancangan program tersebut meliputi pemberian tugas dalam menjalankan

program literasi, pembahasan program literasi seperti apa yang akan dilaksanakan serta penentuan jadwal kegiatan literasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada kegiatan rapat bersama seluruh tenaga pendidik di SDN 190 Pekanbaru. Dari hasil perancangan diketahui bahwa untuk kegiatan literasi di SDN 190 Pekanbaru di pegang oleh seluruh tenaga pendidik dan diketuai oleh kepala sekolah. Sedangkan jadwal literasi ditetapkan pada setiap hari sebelum memulai pelajaran selama 15 menit serta literasi mingguan secara bersama setiap hari kamis. Program yang dijalankan adalah literasi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

b. Rencana anggaran dan penyediaan fasilitas

Setelah merencanakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan serta mencantumkan pada kurikulum sekolah langkah selanjutnya adalah membuat rencana anggaran untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam mendukung terjalannya program literasi sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu ibu LG, ibu LG menyampaikan bahwa setelah menyelesaikan program pada kurikulum maka yang akan direncanakan adalah anggaran biaya dan penyediaan fasilitas. Ibu LG menyampaikan bahwa untuk menyusun sumber daya fasilitas dan anggaran itu berasal dari RAPBS dan akan dialokasikan beberapa persen untuk kegiatan dan program literasi ini. Penyediaan fasilitas yang dilakukan seperti penambahan buku-buku literasi dan pembuatan pojok baca di kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru yang bernama bapak RD dari hasil wawancara diketahui memang setelah tahap pembentukan kurikulum maka selanjutnya sekolah akan merancang anggaran yang digunakan untuk menambah fasilitas buku-buku literasi di sekolah yang memang masih belum memadai. Hasil tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa di setiap sudut kelas sudah memiliki pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku literasi. Buku-buku literasi tersebut memang sudah disediakan oleh sekolah yang dibeli melalui anggaran yang telah dialokasikan kepada program literasi.

Selanjutnya hasil tersebut sesuai dengan telaah dokumen yang dilakukan bahwa memang SDN 190 Pekanbaru sudah memiliki berbagai buku-buku literasi yang baik. Buku-buku tersebut terdiri dari buku pelajaran, buku dongeng, legenda dan buku-buku penunjang lainnya. Namun ketersediaan buku yang ada memang belum mencukupi sehingga masih memerlukan tambahan buku-buku bacaan lagi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan setelah merancang kurikulum maka selanjutnya adalah perencanaan anggaran yang digunakan untuk mendukung penyediaan fasilitas agar program literasi dapat berjalan dengan baik. Penyediaan fasilitas yang dilaksanakan seperti pembelian buku-buku literasi dan pembuatan pojok baca pada sudut kelas.

Pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN 190 Pekanbaru

Pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 190 Pekanbaru terbagi atas 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh maka pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pembiasaan

a. Gerakan literasi 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit sudah menjadi rutinitas di SDN 190 Pekanbaru. Kegiatan membaca terlaksanakan sebelum proses pembelajaran di

mulai yaitu pada pukul 07.30-07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwasannya memang kegiatan membaca 15 menit ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana kegiatan membaca diawasi oleh guru yang memegang jam pertama. Buku yang dibaca oleh siswa sangat beragam ada yang membaca buku cerita, legenda, naskah pidato dan bahkan ada juga yang membaca buku pelajaran. Dalam kegiatan 15 menit membaca terlihat siswa senang saat membaca buku namun memang masih ada beberapa siswa yang hanya membolak-balikkan buku saja, hanya melihat gambar dan tidak fokus saat ibu guru meminta membaca dengan kefokusannya. Tujuan kegiatan membaca 15 menit ini adalah untuk memotivasi dan membiasakan siswa agar lebih gemar membaca.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada guru yang bernama bapak RD. Bapak RD menyampaikan bahwa gerakan literasi 15 menit memang sudah dilaksanakan di sekolah ini. Kegiatan tersebut dilakukan agar menumbuhkan sikap gemar membaca terhadap diri siswa. Secara keseluruhan siswa mengikuti kegiatan dengan baik namun memang kadang-kadang masih ada beberapa siswa membaca tidak dengan sungguh-sungguh. Biasanya untuk mengatas siswa tersebut sebelumnya siswa diinformasikan bahwa setelah membaca akan diminta untuk mengulang kembali isi buku bacaan mereka sehingga mereka akan membaca dengan lebih fokus.

Selanjutnya hasil tersebut diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan kepada 3 siswa yaitu HS, RI dan AS. Dari hasil wawancara diketahui bahwa memang sebelum memulai pembelajaran mereka rutin melakukan gerakan literasi 15. Buku yang biasanya mereka baca adalah buku-buku bacaan seperti dongeng, buku pelajaran dan cerita legenda rakyat.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi 15 menit merupakan salah satu kegiatan pembiasaan di SDN 190 Pekanbaru. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan cukup baik dimana kegiatan membaca buku dilaksanakan sebelum memulainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan karena bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, motivasi diri dan gemar membaca di dalam diri siswa.

b. Pojok baca kelas

Pojok baca di SDN 190 Pekanbaru sudah terimplementasikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu LG dan Bapak RD. Mereka menyampaikan bahwa seluruh kelas di SDN 190 Pekanbaru sudah memiliki pojok baca atau sudut baca di kelasnya. Pojok baca tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku literasi yang ada di kelas dan sebagai tempat membaca siswa. SDN 190 Pekanbaru meletakkan pojok baca di bagian sudut belakang kelas. Pada pojok baca tersebut terdapat buku-buku yang beragam mulai dari buku dongeng, novel, legenda hingga buku pelajaran. Siswa SDN 190 Pekanbaru memanfaatkan pojok baca untuk kegiatan membaca. Buku-buku di pojok baca tersusun dengan rapi, dan di hias dengan cantik. Penyusunan buku tersebut merupakan kerjasama antara guru dengan siswa. Tujuan dari pembuatan pojok baca ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan hingga dapat menumbuhkan minat baca pada diri siswa.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dari 3 kelas yang peneliti observasi semuanya sudah memiliki pojok baca

atau sudut baca yang terletak di bagian belakang kelas. Pada pojok baca tersebut berisi buku-buku bacaan yang beragam mulai dari buku pelajaran, cerita, hingga novel. Pojok baca tersusun dengan baik dan juga dihias dengan cantik sehingga siswa yang membaca akan merasa lebih nyaman. Pada saat jam istirahat juga terlihat ada beberapa siswa yang menggunakan waktunya untuk membaca buku di pojok baca. Hal ini sesuai dengan tujuan pembuatan pojok baca agar menarik peserta didik untuk lebih gemar dalam membaca.

2. Tahap Pengembangan

a. Literasi Bersama

Tujuan membaca bersama yaitu untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca bersama seluruh warga sekolah di SDN 190 Pekanbaru terlihat pada saat observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis. Kegiatan membaca bersama ini diikuti oleh seluruh kelas dan tenaga kependidikan yang ada di SDN 190 Pekanbaru. Seluruh kelas duduk di lapangan sekolah dengan membawa buku bacaan masing-masing. Namun memang masih ada siswa yang tidak membawa buku karena masih kurangnya tersediaan buku literasi di sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang membawa buku bacaan sendiri dari rumah. Ini berarti siswa sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi. Setelah kegiatan membaca selesai selanjutnya dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan. Siswa dipilih secara acak lalu akan maju ke depan menceritakan kembali buku yang telah ia baca.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu LG dan Bapak RD. Mereka menyampaikan bahwa salah satu kegiatan literasi di sekolah ini adalah membaca bersama di lapangan sekolah. Selain membaca siswa juga akan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca.

Selanjutnya hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilaksanakan kepada 3 orang siswa yaitu HS, RI dan AS. Mereka menyampaikan bahwa sekolah memang rutin melaksanakan kegiatan literasi secara bersama-sama. Biasanya mereka akan membaca buku di lapangan lalu akan dipilih 1 orang siswa untuk menceritakan kembali isi bacaannya.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengembangan ini salah satu kegiatan yang dilakukan adalah literasi bersama dengan seluruh warga sekolah. Setelah kegiatan membaca selesai akan dilanjutkan dengan menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Tujuan dari membaca bersama ini adalah untuk menumbuhkan motivasi minat membaca pada diri anak dan mengajarkan pada anak untuk berani tampil.

b. Pohon Literasi

SDN 190 Pekanbaru memiliki pohon literasi yang tersedia di dalam kelas. Pohon literasi ini berisikan karya-karya siswa seperti pantun, puisi, sajak yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan guru pohon literasi ini berfungsi untuk menampilkan karya-karya tulis siswa. Disini peserta didik dituntut untuk terampil dan kreatif mengembangkan ide-ide dari pemikirannya sendiri. Pohon literasi ini terbuat dari ranting kayu yang ditanam di dalam sebuah pot bunga. Lalu pada tiap dahan rantingnya diikat karya siswa dengan berbagai bentuk kertas seperti bentuk oval, love, persegi yang isinya tertulis hasil karya siswa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti telah lakukan bahwa memang di dalam kelas tersedia pohon literasi yang berada di pojok

depan kelas. Namun pohon literasi ini belum tersedia di semua kelas hanya beberapa kelas saja dan beberapa kelas lagi belum memiliki pohon literasi. Pohon literasi ini bertujuan untuk menampilkan hasil-hasil karya siswa dalam bentuk yang menarik sehingga siswa semakin bersemangat untuk membuat suatu karya tulis. Selanjutnya hasil tersebut diperkuat dengan wawancara bersama siswa diketahui bahwa AS menyampaikan memang guru selalu mengajarkan untuk berpikir kreatif salah satunya adalah dengan membuat suatu karya tulis yang nantinya akan dipajang pada pohon literasi kelas.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengembangan siswa sudah mulai diajarkan untuk membuat suatu hasil karya yang dibuat oleh tangannya sendiri. Salah satu contoh karya tersebut adalah pantun, puisi, sajak dan hasil karya tulis lainnya. Kegiatan literasi bukan hanya sekedar untuk mendengarkan dan membaca saja tetapi kegiatan literasi juga menuntut siswa dapat berfikir kreatif sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya.

3. Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa kegiatan literasi pada tahap pembelajaran di SDN 190 Pekanbaru lebih diintegrasikan kepada proses pembelajarannya. Hal ini terlihat pada saat observasi I di kelas 4A. Pada saat pembelajaran matematika materi bangun datar yaitu mencari keliling dari persegi panjang. Ibu guru meminta salah seorang siswa yang bernama YI membacakan soal cerita yang ada pada buku dengan lantang dan teman kelasnya bertugas untuk menyimak bacaan YI.

Selanjutnya pada observasi ke II di kelas 2B Kegiatan literasi juga terlihat pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran tematik mengenai aturan keselamatan pada jalan raya. Guru meminta siswa untuk mendengarkan mengenai penjelasannya tentang cara menjaga keselamatan pada jalan raya dan mematuhi aturan jalan raya. Siswa diminta untuk membaca pada halaman 96. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dengan meminta siswa untuk menulis 2 aturan dalam menjaga keselamatan di jalan raya.

Dan terakhir pada observasi ke III Kegiatan literasi juga terlihat pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa di minta untuk membaca teks “tanda-tanda dalam pramuka” guru juga menunjukkan beberapa gambar tanda pramuka dan siswa bergantian menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru yang bernama bapak RD. Bapak RD menyampaikan bahwa kegiatan literasi pada tahap pembelajaran yang baru terlaksanakan di SDN 190 Pekanbaru adalah dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan literasi pada sintaks-sintaks pembelajaran di kelas. Contohnya seperti kegiatan menulis, membaca, menyimak serta mengulang apa yang di bahas pada materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan 3 orang siswa yaitu HS, RI dan AS mereka menyampaikan bahwa saat proses pembelajaran guru memang selalu membiasakan mereka untuk membaca secara bergantian dimana ketika guru meminta salah seorang siswa membaca siswa yang lain harus mendengarkan dan menyimak apa yang di baca atau yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi pada tahap pembelajaran di SDN 190 Pekanbaru diintegrasikan melalui sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang menekankan siswa untuk sering melakukan aktivitas membaca, menyimak, mendengarkan dan mampu mengungkapkan informasi yang didapat secara lisan maupun tulisan.

Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN 190 Pekanbaru

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari yang namanya evaluasi atau perbaikan-perbaikan guna untuk memaksimalkan program yang dijalankan. Evaluasi program literasi di SDN 190 Pekanbaru diuraikan sebagai berikut :

a. Evaluasi secara langsung

Salah satu cara evaluasi yang dilaksanakan di SDN 190 Pekanbaru adalah dengan mengevaluasi secara langsung saat proses pembelajaran atau saat kegiatan sedang berlangsung. Hal ini terlihat pada saat observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di kelas 4A, guru meminta siswa untuk membaca buku cerita yang ada pada pojok baca sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca. Setelah waktu 15 menit berakhir, guru meminta salah seorang siswa yang bernama PT untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca ke depan kelas. Namun PT tidak bisa melaksanakannya dengan baik saat di depan. Hal ini dikarenakan pada saat membaca PT hanya membolak-balikkan buku dan tidak membaca dengan serius. Guru langsung melakukan evaluasi terhadap kegiatan literasi yang berlangsung dengan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar lebih fokus dan lebih meningkatkan minat bacanya kembali saat mengikuti kegiatan literasi.

Selanjutnya hasil observasi diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak RD. Bapak RD menyampaikan bahwa salah satu cara evaluasi yang ia lakukan dalam kegiatan literasi adalah dengan mengemukakan dan memberikan arahan secara langsung. Hal ini dilakukan bapak RD agar ia dapat memberikan umpan balik serta menjadi panutan untuk peserta didiknya secara berkala.

b. Evaluasi akhir

Untuk lebih memaksimalkan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan evaluasi akhir untuk mereview kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu LG, ia menyampaikan bahwa SDN 190 Pekanbaru akan mengadakan rapat dengan seluruh tenaga pendidikan untuk membahas program yang telah dijalankan. Apakah program berjalan dengan baik atau masih ada beragam kendala yang dihadapi. Untuk kegiatan literasi ini secara keseluruhan memang sudah terjalankan dengan baik namun ada beberapa hambatan yang muncul sehingga pelaksanaannya masih sering terkendala salah satunya adalah penyediaan fasilitas yang masih belum memadai seperti kurang variasinya buku-buku literasi, tidak tersedianya perpustakaan secara permanen dan masih sedikit karya literasi siswa sehingga belum bisa mengikuti kegiatan-kegiatan lomba. Hal-hal tersebut dibahas pada saat rapat evaluasi akhir tahun pelajaran sehingga untuk tahun ajaran baru akan lebih dimaksimalkan lagi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara bersama bapak RD ia menyampaikan bahwa pada akhir tahun ajaran baru sekolah akan mengadakan rapat untuk membahas program-program yang sudah terjalankan di SDN 190 Pekanbaru. Salah satunya adalah kegiatan literasi, pada rapat tersebut akan

membahas kelebihan dan kekurangan saat kegiatan literasi tersebut dijalankan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk tahun ajaran baru.

PEMBAHASAN

Gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tahapan yang di susun secara struktur dan tertata dengan baik. Pelaksanaan gerakan literasi dimulai dari tahap perencanaan yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan gerakan literasi yang akan datang. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN 190 Pekanbaru meliputi beberapa kegiatan yaitu dimulai dengan dicantumkan gerakan literasi pada kurikulum sekolah. Sebelum mulainya tahun ajaran baru pendidik dan tenaga kependidikan melakukan rapat bersama untuk membahas program apa saja yang akan dijalankan pada tahun ajaran baru salah satunya adalah gerakan literasi. Pada tahap perancangan ada beberapa hal yang di persiapkan seperti : pembentukan tim literasi, pembahsan program dan penentuan jadwal kegiatan literasi. Di SDN 190 Pekanbaru tidak memiliki tim secara khusus menangani kegiatan literasi namun setiap guru dan warga sekolah wajib memiliki tanggung jawab menjalankan kegiatan literasi yang tetap diketuai dan di awasi oleh kepala sekolah. Penyusunan perencanaan program gerakan literasi ini di pimpin oleh wakil kurikulum sekolah. Setelah merancang program pada kurikulum sekolah langkah selanjutnya adalah perancangan anggaran dan penyediaan fasilitas. untuk menyusun sumber daya fasilitas dan anggaran itu berasal dari RAPBS dan akan dialokasikan beberapa persen untuk kegiatan dari program literasi ini.

Hal di atas diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh (Istiqomah,2019:5) sebelum melaksanakan sebuah program gerakan literasi maka terlebih dahulu hendaknya dilakukan perencanaan mengenai gerakan literasi sekolah hal ini dilakukan agar program yang nantinya dijalankan akan terstruktur dan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perencanaan gerakan literasi sekolah dimulai dengan penentuan jadwal, pembentukan tim dan penyediaan fasilitas.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Rencana yang telah dibuat lalu akan diimplementasikan pada kegiatan nyata di sekolah. Pada tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 190 Pekanbaru terbagi atas 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan adalah tahap yang dilakukan untuk membiasakan siswa dengan kegiatan membaca. Pada tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Tahap pembiasaan di SDN 190 Pekanbaru dilakukan dengan 2 kegiatan yaitu gerakan literasi 15 menit dan pojok baca. Gerakan literasi 15 menit ini terlaksanakan sebelum proses pembelajaran di mulai yaitu pada pukul 07.30-07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya pada tahap pembiasaan adalah penyediaan pojok baca. Pojok baca tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku literasi yang ada di kelas dan sebagai tempat membaca siswa. SDN 190 Pekanbaru meletakkan pojok baca di bagian sudut belakang kelas. Pada pojok baca tersebut terdapat buku-buku yang beragam mulai dari buku dongeng, novel, legenda hingga buku pelajaran. Siswa SDN 190 Pekanbaru memanfaatkan pojok baca untuk kegiatan membaca. Buku-buku di pojok baca tersusun dengan rapi, dan di hias dengan cantik.

Penyusunan buku tersebut merupakan kerjasama antara guru dengan siswa. Tujuan dari pembuatan pojok baca ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan hingga dapat menumbuhkan minat baca pada diri siswa. Menurut (Basuki et al.,2020:372) pada tahap pembiasaan menanamkan kegiatan literasi dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca seperti memilih bacaan buku, menghias dinding kelas dengan pojok baca dan literasi sebelum memulainya pembelajaran.

Selanjutnya setelah tahap pembiasaan akan dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Setelah siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan literasi seperti membaca dan menghias kelas maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan literasi. Pada tahap pengembangan di SDN 190 Pekanbaru dilakukan dengan 2 cara yaitu membaca bersama mingguan pada setiap hari kamis dan menciptakan pohon literasi. Tujuan membaca bersama yaitu untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Saat kegiatan membaca bersama siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca namun akan ada pemilihan siswa untuk mencertiakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut termasuk mengembangkan kegiatan literasi karena melatih siswa untuk mampu berbicara secara lisan dengan lancar dihadapan banyak orang. Selanjutnya ada pohon literasi, pohon literasi berfungsi sebagai tempat dipamerkannya hasil karya-karya siswa di SDN 190 Pekanbaru. Pada tahap pengembangan siswa sudah mulai diajarkan untuk membuat suatu hasil karya yang dibuat oleh tangannya sendiri. Salah satu contoh karya tersebut adalah pantun, puisi, sajak dan hasil karya tulis lainnya. Kegiatan literasi bukan hanya sekedar untuk mendengarkan dan membaca saja tetapi kegiatan literasi juga menuntut siswa dapat berfikir kreatif sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut (Lestari & Hastuti,2018:33) tahap pengembangan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, kecakapan dan minat para siswa terhadap kegiatan literasi yang dilakukan dengan memvariasikan bentuk-bentuk kegiatan seperti membuat hasil karya, menulis dan menceritakan kembali isi bacaan.

Setelah tahap pengembangan akan dilanjutkan dengan tahap pembelajaran. Gerakan literasi pada tahap pembelajaran di SDN 190 Pekanbaru diintegrasikan melalui sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang menekankan siswa untuk sering melakukan aktivitas membaca, menyimak, mendengarkan dan mampu mengungkapkan informasi yang didapat secara lisan maupun tulisan. Contohnya seperti kegiatan menulis, membaca, menyimak serta mengulang apa yang di bahas pada materi pelajaran yang sedang berlangsung. Menurut (Doyin et al.,2022:4752) kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bisa dilakukan dengan pengintegrasian terhadap materi yang di ajarkan seperti menonton video pembelajaran, membaca nyaring, membaca bersama-sama dan membaca mandiri.

Secara keseluruhan program gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan namun tetap masih memiliki beberapa kendala. Kendala gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru antarlain kurangnya fasilitas seperti buku dan perpustakaan serta kurangnya kesadaran diri siswa untuk menjalankan gerakan literasi ini dengan sebaik mungkin. Untuk itu perlu dilaksanakan evaluasi agar menjadi perbaikan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Evaluasi

gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru dilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi langsung dan evaluasi akhir. Evaluasi secara langsung dilakukan ketika ada siswa yang bermalas-malasan dan tidak fokus saat mengikuti kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan arahan, teguran serta motivasi kepada siswa agar lebih fokus dan lebih meningkatkan minat bacanya kembali saat mengikuti kegiatan literasi. Selanjutnya adalah evaluasi akhir. Evaluasi akhir gerakan literasi sekolah di SDN 190 Pekanbaru dilakukan dengan cara kegiatan rapat oleh seluruh tenaga pendidik SDN 190 Pekanbaru. Pada akhir tahun ajaran baru sekolah akan mengadakan rapat untuk membahas program-program yang sudah terjalankan di SDN 190 Pekanbaru. Salah satunya adalah kegiatan literasi, pada rapat tersebut akan membahas kelebihan dan kekurangan saat kegiatan literasi tersebut dijalankan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk tahun ajaran baru. Menurut (Doyin et al.,2022:4753) evaluasi program literasi terbagi atas dua yaitu jenis formatif dan sumatif. Formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan secara langsung dengan pemberian teguran, saran dan nasehat kepada siswa sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengkaji kebijakan selanjutnya dan mereview ulang bagaimana program yang sudah berjalan.

KESIMPULAN

1. Tahap perencanaan pada gerakan literasi merupakan suatu tahap yang dilaksanakan untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan agar memiliki struktur dan pedoman yang jelas dalam menjalankan gerakan literasi. Di SDN 190 Pekanbaru tahap perencanaan gerakan literasi terbagi atas 2 yaitu merancang program literasi pada kurikulum yang meliputi : pembentukan tim literasi, penentuan jadwal serta pembahasan program yang akan dijalankan.
2. Tahap pelaksanaan pada gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru terbagi atas 3 bagian yaitu tahap pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan kegiatan membaca seperti gerakan literasi 15 menit dan penyediaan pojok baca. Selanjutnya tahap pengembangan yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menjadi pelajar yang literat dengan kegiatan seperti membaca bersama dan membuat pohon literasi menggunakan hasil karya siswa.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi. Evaluasi pada gerakan literasi di SDN 190 Pekanbaru terbagi atas dua yaitu evaluasi secara langsung yang dilakukan dengan pemberian teguran, nasehat serta motivasi sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan diadakannya kegiatan rapat untuk membahas bagaimana jalannya program dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki untuk kegiatan yang akan datang oleh seluruh tenaga kependidikan SDN 190 Pekanbaru.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jurnal UMS, 21(1).
- Artana, K.(2016).*Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*.*Jurnal Pendidikan Ganesha*, 2(1):1-13.
- Ali, M., & Asrial.*Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar*.*Jurnal Tongga Pendidikan Dasar*,1(1).1-10

- Ayuningtyas.(2020).*Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.*
- Basuki, dkk. (2020). *Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah.Jurnal Pendidikan,5(3).*
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1429–1437.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dwianti, I N., & Rekha, R. & Julianti., & Rahayu, E T. (2021). *Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(4), 295–307.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2(1), 54–60.* <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elvina.(2018). *Peningkatan Aktivitas dan Proses Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi Preview , Question, Read, Self-Reciation, Test (PQRST). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.3(1).2548-6950.*
- Fajriyah, I L., & Anggraini, K C S., Musa'adatul., & Fithriyah. (2021). *Peranan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Gemar Membaca di Mi Islamiyah Dinoyo. Sawabiq Jurnal Keislaman, 1(1), 1–14.*
- Fuadhi, R H . *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sma Negeri 1 Muntilan.* Universitas Muhammadiyah Magelang
- Hanum., & Emelia, A. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9, 1104–1111.*
- Haryadi., & Tri, W. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo.Jurnal Unnes,9(2),93-97.*
- Iskandar. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Johan.dkk. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Studi Evaluasi tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul).*
- Joyo, F. (2018). *Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.*
- Kartikasari, E. (2022). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Basicedu, 6(5), 8879–8885.*
- Lestari., & Hastuti .(2018).*Gerakan Literasi Sekolah Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di Sd Sukorejo Kediri.*
- Mekarisce, A A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. jurnal ilmiah kesehatan masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151.* <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Munaimah, R. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 3, 732–744.*

- Nurmalisa, dkk. (2018). *Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Ramandanu, F. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa*. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Redha, A. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru*. 1–76.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosaliza, M. (2015). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2).
- Sani, dkk. (2013). *Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan di Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3).
- Sediknas No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5
- Shela V. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Uin Suska Riau Pekanbaru.
- Sugiarti, U. (2017). *Pentingnya Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Sugiyati. (2017). *Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf dan Kartu Kata*. *Ideguru*, 2(1), 34.
- Susanti, D I., & Aminuyati., & Achmadi. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Membaca di SMK Negeri 8 Pontianak*. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.
- Sustiyo, W., & Tri, N A R. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Karangturi Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Suwarsono, S. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif. Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3
- Utami, D P., & Melliani, D., & Maolana, F N., & Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). *Iklm Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Utami, S Q. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember*. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Iain Jember*. <http://digilib.iain-jember.ac.id/2139/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015
- Taslim., & Hayati., & Amalia., & Muliawanti. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3). 861-869.
- Widayoko, A., & Supriyono, K H., & Muhardjito. (2022). *Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation Agus. Sustainability (Switzerland)*, 14(9), 78–92. <https://doi.org/10.3390/su14095436>

- Widodo, A. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Yuliana, E., & Hirwanto. (2022). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Bilok Petung*. *Journal Of Education and Social Studies*, 7(01), 24–36.